

Perdagangan Pakaian Bekas di Makassar Studi Kasus: Pasar Terong dan Pasar Toddopuli Tahun 2012-202

Nur Qaidah¹

Universitas Negeri Makassar
Email : Nrqaidah25@gmail.com

Jumadi²

Universitas Negeri Makassar
Email: jumadi@unm.ac.id

Amirullah*³

Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Makassar
Email: corenspondensi : amirullah8505@unm.ac.id¹

Abstrak

Kota Makassar merupakan salah satu kota dengan penjualan pakaian bekas impor dengan jumlah pedagang yang sangat besar dan tersebar di beberapa pusat perbelanjaan. Fokus penelitian dilakukan di di Pasar Terong dan Pasar Toddopuli Makassar. Pengumpulan datanya dilakukan dengan metode penelitian sejarah yang terdiri dari beberapa tahap mulai dari: heuristik (mengumpulkan data), kritik, interpretasi, dan historiografi. Dalam proses pengumpulan data melibatkan 16 orang informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pelaksanaan perdagangan pakaian bekas ini diawali oleh orang bugis yang mendapatkan barang tersebut di Kota Pare-pare. Perkembangan perdagangan pakaian bekas memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pejualan pakaian bekas terhadap tingkat pendapatan pedagang adalah modal, harga, kualitas barang, tempat, pandemi covid-19, larangan pemerintah dan keluhan dari pelanggan. Dan dampak sosial ekonomi pakaian bekas terhadap pedagang dan masyarakat Makassar sangat berpengaruh terhadap tingkat perekonomian pedagang, dapat membantu roda perekonomian masyarakat kecil, dan membatu masyarakat menengah kebawah untuk mendapatkan pakaian berkualitas dan harga yang sangat terjangkau.

Kata Kunci: Perdagangan Pakaian Bekas, Pasar Terong, Pasar Toddopuli.

Abstract.

Makassar City is one of the cities that sells imported used clothing with a very large number of traders spread across several shopping centers. The focus of the research was carried out at the Eggplant Market and Toddopuli Market, Makassar. Data collection was carried out using historical research methods which consisted of several stages starting from: heuristics (collecting data), criticism, interpretation, and historiography. The data collection process involved 16 informants. The results of this research show that: the implementation of the used clothing trade was initiated by Bugis people who obtained the goods in Pare-pare City. The development of the second-hand clothing trade has supporting and inhibiting factors in selling second-hand clothing on traders' income levels, namely capital, price, quality of goods, location, the Covid-19 pandemic, government restrictions and complaints from customers. And the socio-economic impact of used clothing on traders and the people of Makassar has a big influence on the economic level of traders, can help the economy of small communities, and help lower middle class people get quality clothes at very affordable prices.

Keywords: Used Clothing Trade, Eggplant Market, Toddopuli Market.

A. Pendahuluan

Sejak masa reformasi pada sekitar tahun 1998 saat krisis moneter, pakaian bekas masuk ke Indonesia, dan pada periode ini, masyarakat Indonesia lebih cenderung membeli pakaian bekas yang banyak dijual bebas di berbagai tempat. Fenomena pakaian bekas ini mulai berkembang sekitar tahun 1980-an, dimulai dari kota Pangkajene, ibukota Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap).

Pedagang di wilayah ini mendapatkan pasokan pakaian bekas dari luar negeri berkat naluri perdagangan yang dimiliki oleh para perantau Bugis. Mereka mengidentifikasi peluang untuk menghasilkan keuntungan dengan mengimpor barang dagangan berupa pakaian bekas atau cakar dari daerah tempat perantauan mereka. Pada tahun 1990-an, masyarakat mulai menerima hadirnya perdagangan pakaian bekas yang menyebar ke seluruh penjuru kota, terutama di Makassar. Pakaian bekas ini dijual mulai dari kaki lima hingga toko-toko di pasar, serta di lokasi-lokasi khusus yang diperuntukkan bagi perdagangan pakaian bekas (Rahayu, 2011) seperti di Pasar Terong dan Pasar Toddopuli Makassar.

Keberadaan pakaian bekas di Pasar Terong dan Pasar Toddopuli Kota Makassar pada tahun 2012 menjadi awal dari penulis mengkaji mengenai perkembangan perdagangan pakaian bekas sampai tahun 2022.

Pakaian bekas di pasar tersebut sering sekali dijumpai pada masyarakat makassar. Di Pasar Terong dan Pasar Toddopuli di Makassar, terdapat banyak pedagang yang menjual pakaian bekas impor. Besar minat terhadap pakaian bekas telah mengakibatkan tidak hanya kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi yang menjadi konsumen, tetapi juga mereka yang pada umumnya akan berbelanja di pusat perbelanjaan modern seperti mal, juga turut berdatangan untuk membeli pakaian bekas impor. Tidak hanya harga yang terjangkau, pakaian bekas impor memiliki daya tarik khusus, termasuk merek-merek yang berkualitas tinggi. Banyak individu yang tertarik untuk berbelanja di pasar yang menyediakan pakaian bekas impor, termasuk di pasar-pasar di Makassar. Kualitas bagus dari pakaian bekas tersebut berarti pakaian tidak rusak, tidak cacat, bebas dari noda, warnanya masih terlihat cerah, dan tentunya masih layak untuk digunakan (Padillah, 2021).

Oleh karena itu, pasar ini memainkan peran penting dalam menggerakkan roda perekonomian dan memenuhi kebutuhan hidup para pedagang serta kebutuhan sandang bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati pedagang barang bekas Import di pasar Terong dan pasar Toddopuli Makassar dengan fokus pada kebutuhan-kebutuhan yang ingin dicapai oleh para pedagang.

Penelitian ini lebih menitikberatkan pada pemicu perkembangan, pengaruh, serta dampak sosial dan ekonomi pedagang bagi masyarakat Makassar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode sejarah dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian historis (historical research), yang digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kejadian masa lalu yang kemudian dijadikan proses pembelajaran bagi masyarakat sekarang, menggali dan menafsirkan arti dan peristiwa, fenomena yang terjadi dilapangan.

C. Hasil penelitian dan pembahasan

Latar Belakang Masuknya Pakaian Bekas di Makassar

Pakaian bekas ini mulai di perkenalkan di luar negeri dimana di Negara tetangga seperti Cina, Jepang, Korea menganut beberapa musim seperti musim panas, musim hujan, musim semi, dan musim dingin. Pada setiap pergantian musim, orang-orang di luar Negeri itu telah menyiapkan pakaian yang akan mereka pakai setiap musimnya, sehingga dalam jangka waktu setiap tahunnya mereka mengganti pakaian mereka dan tidak memakainya lagi.

Jadi orang-orang yang berasal dari negara tersebut mencoba mengumpulkan pakaian yang sudah tidak terpakai/tidak di pergunakan lagi. Kemudian orang Bugis yang melihat adanya peluang mendapatkan keuntungan dari pakaian bekas dengan membawa barang dagangan berupa pakaian bekas yang mereka beli di perantauan dan menjual kembali ke kota-kota termasuk di Kota Makassar (Dg.Ati, 2023).

Dari hasil wawancara penelitian para pedagang pakaian bekas di Pasar Terong dan Pasar Toddopuli mengatakan “Pakaian bekas awal mulanya di kenal di Kota Pare-pare pada tahun 80-an. Pada era 1990-an, masyarakat mulai merespons dengan positif adanya perdagangan pakaian bekas yang tersebar di seluruh kota, terutama di kota Makassar.”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 4 informan pengguna pakaian bekas alasan informan membeli pakaian bekas adalah informan merasa pakaian bekas memiliki harga terjangkau dan kualitas yang layak digunakan.

Hasil penelitian latar belakang masuknya pakaian bekas di Pasar Terong ialah “Awalnya pasar ini mulai beroperasi sejak tahun 1960-an dan dulu kalangan pedagang dan penjual masih beralasan palapara (alas-an barang yang dijual bagi pedagang). Dan adanya pagandeng (pengangkut sayur) yang memulai cikal bakal terbentuknya pasar terong

sehingga pedagang mulai bertambah di gang-gang di jalan Mentimun, Jalan Kangkung sama di jalan ini (jalan sawi)/gang samping kanal. Nah pada tahun 1980/1990-an itu mulai mi ada pakaian bekas dijual di Pasar Terong ini dan dibawa oleh para perantau yang menjual pakaian bekas impor untuk mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan barang bekas” (Dg.Baso, 2023).

Sedangkan hasil penelitian latar belakang masuknya pakaian bekas di Pasar Toddopuli ialah Awal masuknya pakaian bekas di Pasar pakaian bekas di Toddopuli karena para pedagang melihat bangunan ruko yang ada dilokasi ini tidak ditempati maka para pedagang memanfaatkan ruko-rukoyang ditempati untuk digunakan sebagai tempat berjualan pakaian bekas. Sekitar tahun 1990-an Pasar Toddopuli telah menjadi tempat perdagangan pakaian bekas yang berada di ruko-ruko, lods dan emperan jalanan.

Perkembangan Perdagangan Pakaian Bekas di Pasar Terong dan Pasar Toddopuli

Perkembangan perdagangan pakaian bekas tidak dapat terlepas dari adanya pola pengadaan dan pendistribusian. Pada pola pengadaan pakaian bekas, para pedagang grosir melakukan pembelian langsung dari pedagang grosir.

Proses penjualan pakaian bekas dipasar tersebut tidak selalu ramai dikunjungi oleh pembeli karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi penjualan seperti banyaknya penjual pakaian bekas

yang dapat ditemui dimana-mana. Aktivitas perdagangan pakaian bekas di Pasar Terong dan Pasar Toddopuli juga banyak dipengaruhi oleh faktor yang dapat meningkatkan serta menurunkan perdagangan pakaian bekas tersebut. Adapun faktor pendukung perkembangan pakaian bekas di Pasar Terong dan Pasar Toddopuli adalah: Modal usaha pedagang juga harus membutuhkan modal untuk memenuhi kebutuhannya. Proses untuk permodalan yang dijalankan usaha pakaian bekas ini berbeda-beda tergantung keinginan untuk memulai usaha pakaian bekas di bidang pengusaha grosir ataupun pengecer. Menurut wawancara oleh kak Irfan sebagai pengusaha grosir, modal yang harus dimiliki sedikitnya 100.000.000–200.000.000 untuk mendapatkan pakaian bekas berbentuk bal.

Harga

Peningkatan maupun penurunan permintaan pakaian bekas tentunya akan berdampak pada jumlah pembelian konsumen, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah harga atau jumlah yang disepakati oleh calon pembeli dan penjual untuk ditukar dengan barang atau jasa dalam transaksi bisnis normal (Surana, 2003). Harga sangat

Berpengaruh dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas perdagangan. Harga adalah faktor yang mempengaruhi minat dan pengambilan keputusan oleh pembeli.

1. Kualitas barang untuk membeli suatu

produk atau tidak bahkan akan mempengaruhi jumlah pembelian dan pembelian berulang terhadap barang tersebut (Malik, 2014). Mayoritas masyarakat cenderung tertarik pada pakaian bekas karena kualitasnya tidak terlalu berbeda dengan pakaian baru. Kualitas barang bekas dianggap sebanding dengan produk yang dijual di butik atau pusat perbelanjaan.. Namun yang membedakannya karena adanya sobekan, bekas pakai dan kotor saja.

2. Tempat

Tempat adalah hal yang penting dalam proses suatu usaha terlebih perdagangan pakaian bekas yang harus memasarkan dagangannya kepada semua orang yang ingin berkunjung.

Selain itu ada juga faktor penghambat perkembangan pakaian bekas yang ada di pasar Terong dan Pasar Toddopuli yakni:

1. Pada tahun 2015, pola pengadaan barang dan pendistribusian pakaian bekas di Makassar agak terkendala, karena munculnya larangan import pakaian bekas. Pemerintah secara resmi mengimplementasikan larangan terhadap kegiatan impor pakaian bekas melalui Peraturan Menteri

Perdagangan Nomor 51 Tahun 2015. Hal ini dilakukan karena pemerintah menganggap bahwa pakaian bekas impor memiliki potensi risiko bagi kesehatan manusia, sehingga dianggap tidak aman untuk digunakan oleh masyarakat (Kemendag, 2015)

2. Faktor lainnya adanya covid-19 ditahun 2019-2022 Pendapatan secara signifikan menurun setelah diterapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dan jumlah pengunjung di Pasar Terong dan Pasar Toddopuli menurun setengahnya. Terutama bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), ada beberapa bantuan dari pemerintah yang bisa dimanfaatkan sebagai pengganti dari penurunan daya beli masyarakat (Taufik, 2020).

Namun pada tahun 2022, proses perdagangan pakaian bekas setelah covid-19 di Pasar Terong relative sudah lancar kembali dengan adanya permintaan dari pengunjung yang ingin mendapatkan pakaian bekas yang murah dan berkualitas. Faktor perkembangan pakaian bekas

Dampak Sosial Ekonomi Perdagangan Pakaian Bekas Bagi Masyarakat Makassar.

Peneliti merangkum jawaban para narasumber pedagang pakaian bekas di Pasar Terong dan Pasar Toddopuli tersebut dapat di simpulkan bahwa para pedagang merasa telah bisa mencukupi kehidupan mereka tiap harinya.

Pedagang pakaian bekas telah dilakukan semenjak tahun 1990- an hingga kini pedagang pakaian bekas di Pasar Terong dan Pasar Toddopuli tetap mengeluti pekerjaannya, karena dengan pekerjaannya sebagai pedagang pakaian bekas mereka mampu memenuhi kebutuhan hidupnya atau sehari-harinya. Hasil wawancara penelitian dari ibu Hj. Hartati Omset penjualan kadang mendapatkan 1.000.000-2.000.000 juta

berhari, kadang juga 500.000.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diatas, terungkap bahwa pakaian bekas yang dibeli tidak hanya terbatas pada pakaian yang sebelumnya sudah digunakan oleh orang lain. Selain itu, faktor-faktor seperti kualitas, harga, dan merk dari pakaian juga menjadi faktor penting yang mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan pakaian mereka.. Semua orang menginginkan pakaian yang baru serta kualitas yang bagus, namun dengan kondisi ekonomi bagi masyarakat cenderung kurang stabil atau berkalgan mengengah kebawah, jadi lebih memilih untuk membeli pakaian bekas yang lebih relatif murah sebagai kebutuhan sandang mereka.

D. Kesimpulan

Latar belakang Perdagangan pakaian bekas di Makassar dipengaruhi oleh migrasi orang Bugis yang melihat potensi ekonomi.

Dengan membawa pakaian bekas (Cakar) dari daerah perantauan, mereka menciptakan peluang bisnis Pasar Toddopuli. Pada tahun 1990-an masyarakat mulai menerima perdagangan pakaian bekas yang masuk di Makassar.

Pada tahun 2015 terdapat isu mengenai larangan pencedaran/penjualan pakaian bekas karena berpotensi mendapatkan penyakit menular dan menurunkan industri pakaian lokal. Di tahun 2021 terdapat covid-19 yang mana perdagangan pakaian

bekas menurun karna adanya PSBB. Dan pada tahun 2022 setelah berhentinya Covid-19 di penjualan pakaian bekas di Pasar Terong dan Pasar Toddopuli sudah lancar dan banyak pengunjung.

Dampak Ekonomi Sosial bagi para pedagang terhadap masyarakat makassar yaitu memenuhi kebutuhan hidup para pedagang karena terbukanya lapangan kerja. Mendorong peningkatan pertumbuhan penghasilan bagi pelaku usaha kecil dan juga berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan pakaian bagi kelompok masyarakat dengan pendapatan yang berpenghasilan rendah.

E. Daftar pustaka

- Nazir, M, (2014), .Metode Penelitian.Jakarta: Ghalia Indonesia.
- NGGAI, M. V., & NPM, S. (2017). Kajian terhadap Upaya Merumuskan Ius Constituendum dalam Pengaturan Perdagangan Pakaian Bekas Impor (Studi Kasus di Kota Pontianak). *Jurnal Nestor Magister Hukum, 1*(1), 210224.
- Padillah, I. (2021). Dampak Penjualan Pakaian Bekas Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang di Pasar Sambu Kota Medan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Putri, A. C. E. (2019). Jaringan Sosial Pedagang Cakar Di Wilayah Pasar Panakkukang Kota Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).

- Rahayu, P. (2013). Perdagangan Cakar di Makassar (1980-2011) (Doctoral dissertation, FIS).
- Surana, 2003. Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses
- Sukadana, I. M., & Martina, L. A. D. (2016). Analisis Kualitas produk dan Penentuan Pasar dalam Meningkatkan Penjualan Krupuk Cakar Ayam Ayu di Singaraja (Study Kasus Perusahaan Home Industri). *Artha Satya Dharma*, 9(2), 39-50.
- Suherna, S. (2018). Pedagang Cakar di Pasar Sentral Soppeng (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Hanker, F. (2020). Penegakan hukum tindak Pidana Kepabebean terhadap Pakaian Bekas (ballpress)/Cakar di Wilayah palu Sulawesi Tengah. *Tadulako Master Law Journal*, 4(1), 43-58.
- Widjayanti, P. A. (2012). Strategi Pengembangan Usaha Agroindustri Keripik Cakar di Kabupaten Klaten.
- Malelak, F. S. B. (2022). Studi Feminis Etis Terhadap Perdagangan Orang di Desa Bokong-NTT (Doctoral dissertation).
- Kurniawati, R. (2018). Analisis Usaha dan Nilai Tambah Cakar Ayam sebagai Bahan Baku Pembuatan Keripik Cakar Ayam di Kabupaten Klaten.
- Kemendag. (2015). Peraturan Menteri Perdagangan tentang Larangan Impor Pakaian Bekas. Kementrian Perdagang.